UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Kajian Agihan permukiman kumuh melalui interpretasi foto udara pankromatik hitam putih dan sistem
informasi geografis di kodya Magelang**
Farida Kurniawati, Drs. Goenadi; Drs. R. Suharyadi, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1997 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kotamadya Magelang, tujuan utama dari penelitian adalah (1) memetakan agihan permukiman kumuh di Kotamadya Magelang dengan menggunakan sistem informasi geografis (SIG); (2) mengkaji parameter-parameter dominan dalam penentuan daerah permukiman kumuh, berdasarkan interpretasi foto udara dan kerja lapangan; (3) menguji ketelitian interpretasi foto udara pankromatik hitam putih untuk memperoleh data penggunaan lahan dan data variabel penentu daerah permukiman kumuh. Metode yang digunakan dalam pemetaan agihan permukiman kumuh adalah dengan teknik penginderaan jauh dan analisa data dilakukan dengan metode pengharkatan. Analisis statistik regresi linier berganda dilaksanakan untuk mengetahui variabel-variabel yang dominan dalam mempengaruhi terbentuknya daerah permukiman kumuh di Kotamadya Magelang. Foto udara pankromatik hitam putih skala 1:5500 digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh data penggunaan lahan dan data variabel-variabel terbentuknya daerah kumuh. Ketelitian interpretasi penggunaan lahan sebesar 88,3% dan hasil uji ketelitian variabel penilai permukiman kumuh rata-rata 90%. Variabel-variabel yang diperoleh dari interpretasi foto udara meliputi: kepadatan rumah, ukuran rumah, lebar jalan utama, lebar jalan masuk, tata letak dan pola permukiman, lokasi permukiman, dan kondisi permukaan jalan penghubung. Variabel yang diperoleh dari kerja lapangan meliputi: persediaan air, sanitasi, listrik, keadaan bangunan, aktivitas internal, pemilikan lahan dan jarak dari fasilitas (sekolah, rumah sakit, pasar).

Hasil penelitian yang berupa peta agihan permukiman kumuh menunjukkan bahwa unit lingkungan permukiman di daerah penelitian yang termasuk dalam klas lingkungan permukiman kumuh 17,99 hektar (2,27%) dan klas lingkungan permukiman agak kumuh 214,04 hektar (27%) daerah-daerah tersebut pada umumnya terletak di tepi sungai atau selokan. Unit lingkungan yang merupakan daerah permukiman kumuh yaitu Kelurahan Kedungsari, Kelurahan Jurangombo dan Kelurahan Tidar. Daerah permukiman kumuh yang berada di daerah penelitian mempunyai karakteristik sebagai berikut: kepadatan rumah tinggi (>70%), ukuran rumah sedang (60 m^2 - 150 m^2) hingga kecil (< 60 m^2), lebar jalan penghubung sempit, lokasi jauh dari jalan utama, tata letak dan pola permukiman tidak teratur, terdapat di lingkar luar

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Kajian Agihan permukiman kumuh melalui interpretasi foto udara pankromatik hitam putih dan sistem
informasi geografis di kodya Magelang**
Farida Kurniawati, Drs. Goenadi; Drs. R. Suharyadi, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 1997 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kota, sanitasi dan keadaan bangunan kurang memadai serta memiliki jarak yang jauh dari fasilitas. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh terbesar adalah aksesibilitas. Variabel-variabel yang mempunyai pengaruh kecil secara berurutan adalah utilitas, kepadatan rumah, kondisi permukaan jalan penghubung, keadaan bangunan, dan ukuran rumah.